

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modal merupakan instrumen yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dari perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor *food and beverage*. Seiring meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan sehari-hari maka meningkat pula kebutuhan perusahaan akan modal perusahaan itu sendiri (Guna & Sampurno, 2018). Sumber modal dari suatu perusahaan dapat berasal dari internal atau *internal financing* yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan eksternal atau *external financing* (Gunadhi & Putra, 2019). Seorang manajer keuangan diharapkan mampu mengambil keputusan dalam memilih sumber dana yang didapatkan serta seberapa besar dana itu digunakan oleh perusahaan agar nantinya dana yang diperoleh perusahaan tidak akan memberatkan perusahaan (Halim & Widanaputra, 2018).

Pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan modal, seperti obligasi dan efek. Pasar ini berfungsi untuk menghubungkan investor, perusahaan dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor (Marfuah & Nurlaela, 2017). Pada dasarnya tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek

pendanaan atau permodalan (Devi, Sulindawati, & Wahyuni, 2017). Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan modal dan aset tetapnya sehingga segala kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar. Saat manajer keuangan mengelola pendanaan perusahaan, akan dihadapkan dengan penyusunan struktur modal perusahaan (Pertiwi & Darmayanti, 2018).

Perusahaan dalam sektor industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk pembukaan bisnis maupun pengembangan bisnisnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang terus mengalami pertumbuhan. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan sehari-hari berupa makanan dan minuman, maka meningkat pula kebutuhan perusahaan akan modal itu sendiri (Gunadhi & Putra, 2019).

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan menyusun struktur modal untuk memenuhi aspek pembelanjaan dan investasi (Indra, Hidayat, & Azizah, 2017). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Perkembangan struktur modal dapat berdampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Dwijayanti, Hady, & Elfiswandi, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal suatu perusahaan (Aulia, 2019).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010:137).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya (Ratri & Christianti, 2017). Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Harga saham cenderung menurun jika resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi akibat dari penggunaan utang, tetapi harga saham perusahaan akan naik jika tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan semakin besar (Pertiwi & Darmayanti, 2018).

Struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang (Devi, Sulindawati, Wahyuni, 2017). Brigham dan Houston, (2011:188) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan modal termasuk stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, resiko bisni, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang mempengaruhi

struktur modal diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas.

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2017). Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih beragam dan sesuai dengan *trade off theory*. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar memiliki lebih sedikit probabilitas untuk bangkrut dan memiliki lebih rendah biaya kebangkrutan, biaya agen lebih rendah. Ini adalah karena memiliki arus kas lebih sedikit dan akan meminjam lebih (Goh et al., 2018).

Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Kestabilan penjualan perusahaan dapat berdampak pada jumlah pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Struktur modal perusahaan dapat berubah karena perkembangan tingkat penjualan perusahaan.

Myers and Majluf mengemukakan sebuah teori yaitu *pecking order theory* yang mendukung teori struktur modal. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan ketika membuat keputusan dalam pendanaan sesuai dengan hirarki sumber dana yang dikehendaki (Gunadhi & Putra, 2019).

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah Struktur aktiva. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow, Subijono, & Tirayoh, 2018). Struktur aktiva sendiri merupakan pembagian dari aset tetap dengan total aset (aset tetap dan aset lancar). Jika jumlah aset tetap yang dimiliki dari sebuah badan usaha dikategorikan besar, maka perusahaan tersebut akan memiliki peluang yang besar pula untuk memakai pendanaan melalui hutang. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan jaminan hutang perusahaan kepada sumber dana. Semakin besar jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan, maka akan semakin bertambah kepercayaan pihak penyedia dana terhadap perusahaan. Jika kepercayaan dari penyedia dana mengalami peningkatan terhadap perusahaan, maka proporsi hutang berpeluang menjadi lebih besar dari modal sendiri. Hal inipun sesuai dengan apa yang dipaparkan dari *trade off theory* (Guna & Sampurno, 2018).

Profitabilitas merupakan variabel keempat dari penelitian ini. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan (Dewi & Sudiarta,

2017). Profitabilitas juga dijadikan oleh perusahaan sebagai representasi dari kinerja manajemen dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan secara internal untuk membiayai semua aktivitas perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan *pecking order theory* yang berpendapat bahwa manajemen cenderung akan mengutamakan pendanaan internal untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Guna & Sampurno, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para manajer keuangan dalam memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih alternatif sumber pendanaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat mewujudkan struktur modal yang optimal.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan akademik mengenai struktur modal. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan disini akan mencoba membagi dari Bab sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah penelitian ini. Perumusan masalah merupakan sekumpulan pertanyaan mengenai suatu keadaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisi suatu harapan yang akan dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan ini mencakup uraian singkat pembahasan materi setiap bab dalam penelitian.

### **BAB II                   TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi mengenai teori dan pengertian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara dari hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti.

### **BAB III                   METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, definisi operasional dan pengukuran



variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan operasional variabel, analisis data dan penjelasannya, serta hasil dari pengujian tersebut.

#### BAB V PENUTUP

Penutup berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN